

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2022), kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam mencerminkan status kesehatan secara umum, kesejahteraan, dan kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi rongga mulut, gigi, serta jaringan pendukung yang berada dalam keadaan sehat dan bebas dari rasa sakit maupun berbagai permasalahan kesehatan, seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi atau lesi pada rongga mulut, penyakit periodontal, karies gigi, dan kehilangan gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga ditunjukkan dengan tidak adanya gangguan yang dapat menghambat fungsi dasar, seperti menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara, serta tidak memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikososial individu.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak usia dini karena kebiasaan yang terbentuk pada masa tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan di kemudian hari. Jenjang pendidikan dasar merupakan periode yang tepat untuk membentuk perilaku hidup sehat, salah satunya melalui pembiasaan dan pengajaran mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pada masa tersebut, anak berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan serta mempertahankan kondisi

kesehatan anak secara optimal (Aisyah AR et al., 2023). Setiap orang tahu pentingnya menyikat gigi, tetapi masih banyak yang kurang memahami betapa pentingnya merawat gigi. Sebagian besar anak-anak juga tidak menyikat gigi dengan benar, yang bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan dengan teknik yang kurang tepat, tidak teratur, serta belum optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat, terutama pada kelompok usia anak-anak (Aisyah AR et al., 2023)

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup tinggi secara global. Diperkirakan sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia, atau hampir setengah dari jumlah penduduk dunia, mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (WHO, 2022). Selain itu, laporan WHO (2022) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua di kawasan Asia Tenggara dalam pengeluaran untuk pelayanan kesehatan gigi, setelah Singapura. Pengeluaran negara terus melonjak, disebabkan bukan hanya oleh biaya perawatan gigi yang tinggi, tetapi juga dampak kehilangan produktivitas.(WHO 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 57,6% penduduk Indonesia

mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, hanya 10,2% masyarakat yang mendapatkan penanganan atau perawatan dari tenaga kesehatan gigi, sementara sebagian besar lainnya, yaitu sebesar 89,2%, belum memperoleh perawatan yang diperlukan. Selain itu, prevalensi karies gigi di Indonesia tercatat sebesar 75,3%. Sementara itu, prevalensi periodontitis pada penduduk berusia ≥ 15 tahun mencapai 67,8% berdasarkan data Riskesdas tahun 2018.

Riskesdas 2018 menunjukkan tingginya prevalensi masalah gigi di Indonesia, dengan 88,8% penduduk mengalami karies dan 45,3% memiliki gigi berlubang. Kondisi ini menurunkan produktivitas karena banyak orang tidak bekerja atau sekolah akibat sakit gigi. (Filgazwi & Pelengkahu, 2023)

Secara nasional, permasalahan kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi, masih banyak ditemukan pada anak usia 5–9 tahun, dengan prevalensi mencapai 84,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 15,2% anak di Indonesia yang tidak mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu, di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi permasalahan kesehatan gigi pada kelompok anak usia 5–9 tahun tercatat sebesar 56,66% (Kemenkes RI, 2018). Di Kota Semarang, persentasenya mencapai 48,38%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kasus permasalahan gigi anak di Indonesia tergolong cukup tinggi (Dinkes, Kab Semarang 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2022, terdapat 1.062 kasus permasalahan kesehatan gigi dan mulut dari

sebanyak 26.994 kunjungan anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kabupaten Grobogan. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih ditemukan pada kelompok anak di Kabupaten Grobogan (Dinkes Kab. Grobogan, 2022). Rasa sakit pada gigi pada anak-anak dapat mengakibatkan kehilangan lebih dari 50 juta jam pendidikan setiap tahunnya, sehingga berpengaruh signifikan pada kehadiran di sekolah dan kemajuan akademis mereka (Nyoman Wahyu Lestarina et al., 2024) .

Kesehatan dan kebersihan gigi dapat dipelihara dengan menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin serta menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, serta pemeriksaan gigi rutin dapat menurunkan angka kejadian karies gigi karena mampu mengurangi penumpukan plak dan bakteri penyebab kerusakan email gigi. Menjaga kondisi gigi anak yang belum masuk sekolah sangat krusial karena permasalahan gigi dapat berdampak pada perkembangan, kecerdasan, dan kualitas hidup mereka. Kesehatan gigi anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku orang tua, sehingga pola hidup sehat di dalam keluarga biasanya dapat membangun kebiasaan positif pada anak (Nyoman Wahyu Lestarina et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan pemahaman tentang kesehatan gigi sehingga anak-anak prasekolah dapat mengelola perawatan gigi mereka sendiri (Sofia Fauzi et al., 2022).

Karies gigi pada anak tidak hanya dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga berpotensi menghambat proses pertumbuhan dan

perkembangan anak, kemajuan, dan kecerdasan anak, serta memengaruhi kualitas hidup jangka panjang. Oleh karena itu, perawatan gigi perlu dimulai sejak usia prasekolah untuk mendukung pertumbuhan gigi, keterampilan berbicara, serta perkembangan bahasa. Peran serta orang tua sangat penting dalam membentuk dan menanamkan kebiasaan anak untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Melalui perhatian, pendampingan, dan pemberian contoh secara langsung, orang tua dapat membantu anak membangun kebiasaan merawat gigi secara teratur dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sofia Fauzi et al., 2022)

Pemberian edukasi terkait kebersihan dan kesehatan gigi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong terbentuknya perubahan perilaku dalam menerapkan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara tepat dan berkelanjutan. Berbagai media dapat digunakan, seperti media cetak (poster, brosur, buku,), audio (rekaman, radio), visual (gambar, diagram), audio-visual (video, animasi, pester bergerak), serta media digital (website, media sosial, aplikasi). Media interaktif seperti permainan dan kuis, alat peraga, serta penyuluhan dan diskusi kelompok juga berperan penting dalam penyampaian pendidikan kesehatan.

Kurangnya penjelasan tentang gigi karena tidak ada informasi bisa menyebabkan perilaku tidak merawat gigi. Perilaku merawat gigi dipengaruhi oleh pemahaman, sikap, serta faktor sosial, termasuk dukungan dari keluarga. Meskipun informasi tentang cara menjaga kebersihan mulut sudah melimpah, penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang yang

tidak menerapkan kebiasaan menyikat gigi sesuai dengan anjuran, baik dari segi jumlah maupun cara. Dengan memahami perilaku merawat gigi, intervensi kesehatan dapat disusun dengan lebih tepat untuk mendorong kebiasaan positif ini. Penerapan kebiasaan perawatan gigi yang dilakukan secara rutin dapat membantu menurunkan risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan (Khafid et al., 2024) dengan judul “Efektivitas Poster Bergerak pada WhatsApp dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Siswa SDN 1 Talangsaronggi Sumenep”. Penelitian tersebut menggunakan metode quasi experiment dengan desain pre-test dan post-test. Sampel dalam penelitian terdiri atas 88 siswa SDN 1 Talangsaronggi Sumenep. Dari hasil penelitian Poster bergerak meningkatkan pengetahuan & OHI-S secara *Sigfnikan*.

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh (Faisal et al., 2025) dengan judul “Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Anak Usia Sekolah melalui Edukasi dengan Media Poster”. Penelitian tersebut membahas upaya peningkatan kebersihan gigi pada anak usia sekolah melalui pemberian edukasi menggunakan media poster dengan menggunakan metode desain *pretetst–posttest* dan pemeriksaan Hygiene Index (HI). Penelitian ini melibatkan 98 siswa SDN 12 Puhun Pintu Kabun, Kota Bukittinggi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kebersihan gigi kategori baik dari 58% menjadi 94% serta peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dari

51% menjadi 96%, sehingga edukasi melalui media poster terbukti efektif meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi anak.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di SDN 3 Grobogan bersumber dari data kebersihan gigi dan karies gigi di Kecamatan Grobogan pada tahun 2024 sekitar 268 siswa dan 107 siswa untuk anak Umur 5-9 tahun. Dari Puskesmas Grobogan Menunjukan angka karies gigi tinggi terdapat di SDN 3 Grobogan. Wawancara dilakukan pada 10 orang anak yang diambil secara acak, terdapat 6 orang anak didapatkan memiliki karies gigi dengan kebiasaan yang selalu mengkonsumsi makanan manis dan kurangnya pengetahuan mereka mengenai penyebab yang nantinya ditimbulkan, Sedangkan 4 orang anak yang lain didapatkan bahwa mereka tidak memiliki karies gigi dan jarang mengkonsumsi makanan manis karena cukupnya pengetahuan mereka tentang kebersihan gigi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai kebersihan gigi dengan menggunakan media poster bergerak terhadap perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dengan menggunakan media poster bergerak berpengaruh terhadap perilaku membersihkan gigi pada anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 3 Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi melalui penggunaan media poster bergerak terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi pada siswa kelas I dan II SD Negeri 3 Grobogan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak.
- b. Mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan gigi setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media poster bergerak.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media poster bergerak terhadap perubahan perilaku membersihkan gigi pada siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 3 Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperkaya kajian teoritis mengenai pendidikan kesehatan, khususnya dalam upaya meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas media poster bergerak dalam mempengaruhi perilaku kesehatan, khususnya kebersihan gigi, serta mendukung pengembangan model pendidikan inovatif berdasarkan teori pembelajaran visual

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Responden (siswa sekolah dasar) akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang kebersihan gigi melalui media yang menarik, sehingga dapat meningkatkan perilaku membersihkan gigi mereka secara mandiri dan mencegah masalah kesehatan gigi di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengalaman praktis dalam merancang dan melaksanakan intervensi pendidikan kesehatan, serta mengembangkan keterampilan analisis data dan penulisan akademik yang dapat diterapkan dalam penelitian masa depan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan berbagai media inovatif yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pelaksanaan penelitian lanjutan atau pengembangan penelitian dengan metode dan pendekatan yang serupa pada karakteristik responden, lingkungan, maupun kondisi penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi.

Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB 1	Pendahuluan , bab ini menguraikan dasar dan landasan yang mendasari penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta penelitian terdahulu yang relevan. Uraian tersebut menjadi landasan dalam mendukung serta memberikan arah terhadap pelaksanaan penelitian.
BAB 2	Tinjauan Pustaka , bab ini menguraikan berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan topik serta variabel yang diteliti. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.
BAB 3	Metodologi Penelitian , bab ini menguraikan berbagai tahapan dan unsur yang digunakan dalam proses penelitian, meliputi variabel penelitian, kerangka konsep, hipotesis, dan metode penelitian. Bab ini juga membahas jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi serta waktu penelitian, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik

	pengolahan dan analisis data, serta penerapan etika penelitian.
BAB 4	Hasil penelitian, Bab ini berisi penyajian hasil penelitian yang mencakup hasil pengumpulan dan analisis data, termasuk hasil pengujian statistik yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian.
BAB 5	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB 6	Penutup, bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui tahapan pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, bab ini menyajikan hasil analisis serta pengujian statistik yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. (Khafid et al., 2024) 1. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Poster Bergerak pada WhatsApp dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Siswa SDN 1 Talangsaronggi Sumenep” Penelitian tersebut menggunakan metode quasi experiment dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 88 responden. Hasil analisis menggunakan uji nonparametrik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui poster bergerak yang disampaikan menggunakan media sosial WhatsApp dapat membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi yaitu peneliti menggunakan metode Quasi

Experiment dengan rancangan one group *pretetst-Posttest* deSign. Dengan populasi yang digunakan Adalah siswa kelas 1 dan 2 yang memiliki masalah gigi dan sekolah di SDN 3 Grobogan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, skala yang digunakan yaitu nominal dan ordinal.

2. (Aisyah AR et al., 2023) Dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian deSign Pre- Experimental DeSign dengan One Group *Pretetst Posttest* DeSign. Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi kelas 4 dan 5 yaitu sebanyak 50 responden. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan audiovisual, siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 10% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 80%. Analisa data menggunakan uji Willcoxon Ranks Test dengan hasil analisis yang didapatkan, nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan audio visual terhadap pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar pada responden. Adapun perbedaan dengan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi yaitu peneliti menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan one group *pretetst-Posttest* deSign.

Dengan populasi yang digunakan Adalah siswa kelas 1 dan 2 yang memiliki masalah gigi dan sekolah di SDN 3 Grobogan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, skala yang digunakan yaitu nominal dan ordinal.

3. (Selviani et al., 2025) Dengan judul Pengaruh Media Poster Berbasis Arduino Mega Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dengan menggunakan metode penelitian Pre eksperimental dengan desain one group *pretetst-posttest* deSign. Populasi yang digunakan yaitu siswa SD Pertiwi Makassar yang berusia 7-9 tahun dan hadir saat penelitian, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 58 orang siswa. Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji non parametrik *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan Signifikan antara hasil nilai pre-tes dan nilai post-test ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang Signifikan media poster berbasis arduino mega terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Adapun perbedaan dengan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi yaitu peneliti menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan one group *pretetst-Posttest* deSign. Dengan populasi yang digunakan Adalah siswa kelas 1 dan 2 yang memiliki masalah gigi dan sekolah di SDN 3 Grobogan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, skala yang digunakan yaitu nominal dan ordinal.

4. (Nyoman Wahyu Lestarina et al., 2024) Dengan judul Edukasi tentang Kesehatan gigi dengan media poster pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan metode penelitian pendekatan program tindak partisipatif (Participatory Action Program). Populasi yang digunakan yaitu anak-anak usia Prasekolah yaitu TK A dan TK B sebanyak 21 anak. Dengan hasil penelitian dari 8 siswa TK A didapatkan sebanyak 7 (82,5%) siswa dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktekkan kembali langkah-langkah menggosok gigi dengan benar serta dari 13 siswa TK B didapatkan sebanyak 10 anak (91%) mampu mempraktekan langkah-langkah menggosok gigi dengan benar.

Adapun perbedaan dengan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi yaitu peneliti menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan one group *pretetst-Posttest deSign*. Dengan populasi yang digunakan Adalah siswa kelas 1 dan 2 yang memiliki masalah gigi dan sekolah di SDN 3 Grobogan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, skala yang digunakan yaitu nominal dan ordinal.

5. (Sukarsih & Silfia, 2020) Dengan judul Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menyikat gigi dengan media poster pada murid diniyah takmiliyah al-banat kabupaten muoro jambi. Dengan menggunakan metode penelitian kuesioer *Pre Test* dan *Post Test* Populasi yang digunakan yaitu Murid kelas I, II, III Madrasah Diniyah Takmiliayah

Al-Banat Kab. Muaro Jambi yang berjumlah 68 orang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan. Dengan hasil penelitian adanya peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada kriteria tinggi sebelum diberi penyuluhan sebesar 29,41% menjadi 82,35% sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media poster. Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan media poster.

Adapun perbedaan dengan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi yaitu peneliti menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan one group *pretetst-Posttest deSign*. Dengan populasi yang digunakan Adalah siswa kelas 1 dan 2 yang memiliki masalah gigi dan sekolah di SDN 3 Grobogan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, skala yang digunakan yaitu nominal dan ordinal.